

# *The Influence of Profitability, Environmental Performance and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure as SDGs Implementation No. 13*

## **[Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Implementasi SDGs No. 13]**

Annisa Warda Rachmawati<sup>1)</sup>, Sigit Hermawan<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research was conducted to understand the relationship between profitability, environmental performance and company size on corporate social responsibility disclosure and its implementation of SDGs No. 13 in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2023 period. Sampling was carried out using a purposive sampling method, producing 13 companies with a total of 63 data from a 6 year period. Research data was obtained from the IDX website and the company's official website in the form of financial reports, annual reports and sustainability reports. The analysis technique used is Partial Least Square (PLS). The research results show that profitability has an effect on CSR, while environmental performance and company size have no effect on CSR.*

**Keywords** - profitability; environmental performance; company size; corporate social responsibility disclosure; SDGs No. 13

**Abstrak.** *Penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure serta implementasinya terhadap SDGs No. 13 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 13 perusahaan dengan total 63 data dari periode 6 tahun. Data penelitian diperoleh dari situs web BEI dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR, sedangkan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.*

**Kata Kunci** – profitabilitas; kinerja lingkungan; ukuran perusahaan; pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; SDGs No. 13

## I. PENDAHULUAN

Sektor bisnis saat ini menunjukkan kemajuan yang positif, dimana perhatian perusahaan tidak terfokus pada perolehan keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan [1]. Dalam operasionalnya, setiap instansi terlibat interaksi dengan masyarakat dan lingkungan tempat mereka berada. Kegiatan pertumbuhan dan pengoperasian bisnis dapat mengakibatkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan [2]. Di Indonesia belakangan ini sering terjadi konflik industri, seperti kerusakan lingkungan karena pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan yang tidak disertai dengan upaya pemulihan lingkungan atau pemeliharaan keseimbangan alam, termasuk masalah limbah dan polusi dari pabrik yang berdampak buruk pada lingkungan sekitar [3]. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada maksimalisasi keuntungan, namun juga mempertimbangkan respon dan keberlanjutan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi.

Tindakan perusahaan yang menghasilkan efek buruk pada lingkungan pasti akan disadari oleh masyarakat sekitar [2]. Sayangnya, masih ada banyak perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan semata tanpa memberikan kontribusi atau menangani dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan mereka. Salah satu konsekuensi buruk yang timbul dari kegiatan perusahaan adalah pencemaran lingkungan. Sebagai contoh, perusahaan pertambangan nikel PT. Waja Inti Lestari, melakukan eksplorasi pertambangan di luar kawasan IPPKH (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan)

yang telah ditetapkan, mencemari perairan di sekitarnya dengan material pertambangan sehingga mengganggu ekosistem pesisir [4]. Pelanggaran serupa dilakukan oleh PT. Babarina Putra Sulung, yang melakukan penambangan nikel tanpa izin yang sesuai dan tindakan tersebut telah diproses hukum di pengadilan negeri Kolaka [5]. Seiring meningkatnya dampak negatif dari kegiatan perusahaan, maka akuntansi lingkungan berkembang sebagai alat untuk mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang timbul dari upaya pelestarian lingkungan. Tanggapan dan perspektif terhadap prinsip akuntansi lingkungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat digunakan untuk menilai seberapa bertanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan.

Pemikiran John Elkington telah memperkenalkan gagasan *triple bottom line* dengan merinci *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Bagi perusahaan yang berusaha memastikan kelangsungan hidupnya, penting untuk memperhatikan konsep "3P". Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan (*Profit*), tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*), dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*) [6]. Sesuai gagasan tersebut, pemerintah telah menegaskan dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, bahwa perusahaan di sektor atau terkait dengan sumber daya alam (SDA) harus menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya [7]. Fenomena ini meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* merujuk pada usaha atau gagasan yang diterapkan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi operasinya [8]. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan adalah hal yang harus diterapkan oleh perusahaan saat menjalankan kegiatan operasionalnya [9]. *Corporate social responsibility* berperan sebagai alat untuk membangun kepercayaan di kalangan masyarakat, menjaga kepercayaan pelanggan, dan menjamin investasi jangka panjang, dengan tujuan agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan bertahan di lingkungan tertentu [10]. Untuk menganalisis *CSR* sebuah perusahaan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta kepemilikan saham publik atau asing [11].

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah profitabilitas, yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Kualitas kinerja dalam perusahaan bisa diamati dari tingkat profitabilitas perusahaan. Jika tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan cakupan yang lebih luas. Umumnya, perusahaan diharapkan menyumbangkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk mengatasi dampak negatif dari operasi mereka [3]. Seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan [12]. Namun, hasil studi ini kontras dengan studi lain yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [13].

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* ialah kinerja lingkungan. Pemerintah merekomendasikan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di tahun 2002. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan posisi perusahaan dalam program lingkungan hidup. Selain itu, program PROPER diadakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan harapan supaya perusahaan lebih memerhatikan aspek lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang meraih peringkat kinerja lebih tinggi cenderung mencantumkan informasi tersebut dalam laporan tahunan mereka mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian sebelumnya sejalan dengan konsep bahwa kinerja lingkungan berdampak pada *CSR* [2]. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR* [14].

Ukuran perusahaan sering diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *CSR Disclosure*. Ukuran perusahaan merujuk pada skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil, dengan total aset sebagai ukuran yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya [11]. Jika perusahaan memiliki skala besar cenderung aktivitas yang dimiliki dan dijalani lebih kompleks. Oleh karena itu, penerapan *CSR* oleh perusahaan dapat dianggap sebagai strategi untuk mengurangi risiko yang mungkin dihadapi di masa depan [15]. Perspektif ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* [16]. Namun, pendapat yang lain berbeda dengan hasil beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* [17].

Industri sektor pertambangan memiliki catatan sejarah panjang dalam konteks keberlanjutan. Di banyak negara, sektor ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan tetapi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, menilai suatu sektor hanya dari perspektif ekonomi dianggap ketinggalan zaman. Kurangnya pengelolaan yang memadai terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan pertambangan sering kali menjadikan sektor ini kontroversial. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan dalam industri ini perlu mengadopsi sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap dampak bisnis mereka. Sejak pertengahan tahun 1990-

an, ketika pembicaraan tentang pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat di seluruh dunia, perusahaan-perusahaan pertambangan menjadi fokus perhatian yang penting [18].

Implementasi SDGs di Indonesia didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang mendorong keterlibatan sektor swasta dalam pencapaian SDGs [19]. Perusahaan yang telah mengungkapkan kontribusi mereka dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menunjukkan variasi dalam kualitas laporan mereka. Pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam lampiran Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 menyatakan bahwa perusahaan memiliki opsi untuk menyusun *Sustainability Report* baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penyajian tersebut dapat berupa persentase kinerja, persentase masyarakat yang terdampak, jumlah masyarakat yang terlibat, dan sebagainya [20]. Dalam setiap Tujuan SDGs, perusahaan tambang perlu mengungkapkan secara menyeluruh kedua sisi kontribusinya dan berupaya keras memastikan bahwa dampak positifnya secara signifikan melampaui dampak negatifnya. Hanya dengan cara ini, perusahaan dapat mencapai hasil bersih yang positif terkait dengan pengaruhnya pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sehingga benar-benar menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam pencapaian SDGs tersebut.

Setelah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menjadi landasan resmi untuk pembangunan berkelanjutan, perusahaan selalu mengarahkan prioritas mereka. Pada tahun 2015, perusahaan dengan sektor pertambangan memprioritaskan SDG 7, 8, 13, 9, dan kemudian 6. Pada tahun 2017, prioritas berubah menjadi SDG 7, 8, 9, 13, dan 11/12. Pada tahun 2019, yang diutamakan ialah SDG 13, 8, 7, 9, dan 12. SDG 7, 8, 9, dan 13 selalu menjadi fokus, meskipun urutannya bervariasi [21]. Prioritisasi memang sangat penting dilakukan, hal ini karena prioritas membantu perusahaan untuk mengalokasikan perhatian dan sumber daya dengan efektif serta memungkinkan pencapaian kinerja yang optimal. Inti dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) meliputi pertumbuhan ekonomi, integrasi sosial, dan perlindungan alam. Setiap entitas, mulai dari individu hingga bisnis, sampai ke pemerintah, memiliki peran yang vital dalam mewujudkan tujuan-tujuan ini. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan sarana untuk mengambil bagian dalam pencapaian SDGs. CSR bisa menjadi penyokong SDG, membawa era baru kesejahteraan. Meskipun CSR berkaitan dengan tata kelola internal perusahaan dan tanggung jawab sosial, hal itu dapat menjadi pendorong untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Ini sesuai dengan pencapaian Tujuan ke 13 dalam SDGs yang bertujuan untuk menangani perubahan iklim. Langkah-langkah yang dapat ditempuh diantaranya, mengurangi risiko bencana, meminimalkan korban, dan melakukan adaptasi serta mitigasi. Usaha untuk mencapai target tersebut diuraikan melalui berbagai kebijakan, program, dan inisiatif yang akan dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah, termasuk di antaranya kebijakan terkait *Corporate Social Responsibility*.

Pemilihan objek penelitian yang digunakan fokus pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dianggap berisiko dan dapat berdampak merugikan masyarakat serta lingkungannya karena aktivitasnya melibatkan risiko pencemaran lingkungan, pelanggaran hukum, dan pemanfaatan sumber daya alam yang signifikan. Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan adalah karena sering terjadi kasus pencemaran lingkungan dan pelanggaran hukum yang terkait langsung dengan penggunaan SDA [2].

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian yang dilakukan oleh [22]. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasinya terhadap SDGs No.13. Sebagai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis SPSS, penelitian ini mengadopsi metode PLS. Perbedaan lainnya dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pemilihan populasi dan sampel penelitian, yang kali ini terfokus pada perusahaan di sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajer perusahaan memahami keadaan *stakeholder* mereka. Selain itu, tujuan teori ini adalah meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan dalam berbagai situasi. *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan [23]. Teori *stakeholder* menjadi dasar dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena pengungkapan ini bertujuan untuk memberi penjelasan kepada para pemangku kepentingan tentang tindakan sosial yang dilakukan oleh perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat [24]. Semakin banyak informasi CSR yang disampaikan oleh perusahaan, semakin besar dukungan yang diterima dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan cenderung secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika hal tersebut sesuai dengan harapan komunitas. Norma dalam masyarakat yang berlaku berfungsi sebagai panduan bagi organisasi dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan [25]. Dalam konteks teori ini, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lebih ditekankan pada persepsi dan pengakuan publik. Teori legitimasi juga menganggap CSR sebagai kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian perusahaan serta kualitas hidup karyawan, keluarga mereka dan masyarakat sekitar [23]. CSR bukan hanya untuk masyarakat sekitar, tetapi juga untuk para pemangku kepentingan, karena mereka memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Teori ini juga menegaskan bahwa jika terjadi ketidaksesuaian antara norma-norma perusahaan dan norma-norma masyarakat, perusahaan berisiko kehilangan legitimasi, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan perusahaan di masa depan [26].

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Profitabilitas merupakan indikator dari kesuksesan perusahaan untuk menciptakan laba. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat akan mengalami tekanan yang besar dari lingkungan perusahaan agar lebih komprehensif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [9]. Opini tersebut memiliki dampak signifikan pada interaksi antara investor dan perusahaan. Melalui penyampaian laporan tahunan perusahaan, keuangan perusahaan dapat dengan mudah dilihat oleh para *stakeholder*. Sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan terlihat kuat karena memiliki banyak aset, yang mana ini dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mengungkapkan informasi secara lebih luas. Namun, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial [17]. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

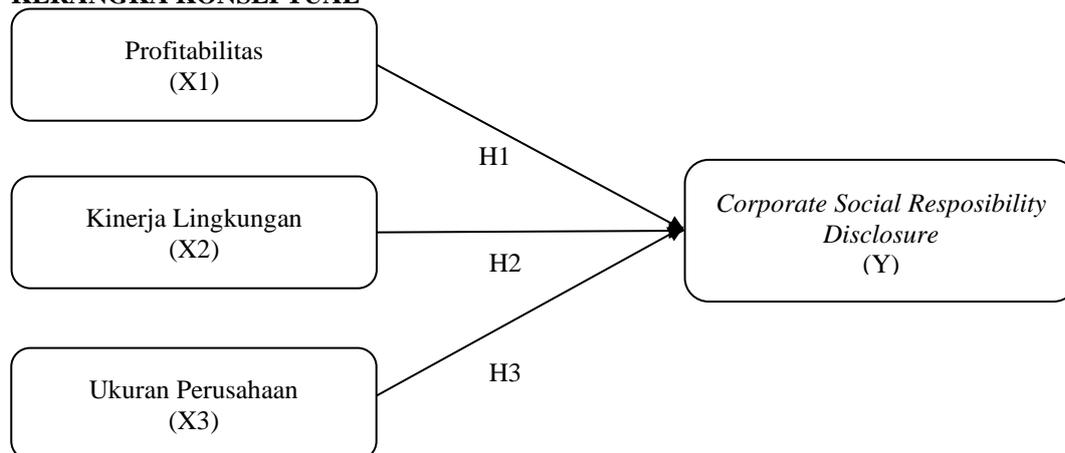
Kinerja lingkungan merujuk pada rencana yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan diperlukan sebagai respons terhadap insiden polusi dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan di masyarakat [14]. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan perlu membangun kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan kemampuannya dalam merawat lingkungan dan beroperasi secara bertanggung jawab, tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak terkait [27]. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan lebih cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya dalam hal lingkungan kurang memuaskan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [28]. Namun, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial [29]. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi para *stakeholder*. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan ukuran besar perlu meningkatkan kinerja CSR mereka untuk memenuhi tuntutan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan tersebut perlu mengungkapkan informasi keuangan secara lebih lengkap dan mendetail, guna mendapatkan dukungan lebih dari para *stakeholder*. Oleh karena itu, mereka memerlukan informasi mengenai perusahaan, terutama terkait tanggung jawabnya, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bertanggung jawab atas kegiatannya atau tidak. Informasi ini menjadi salah satu pertimbangan penting bagi calon investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya [30]. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [49]. Namun, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial [17]. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*

**KERANGKA KONSEPTUAL****Gambar 1.** Kerangka Konseptual**II. METODE****Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru melalui penggunaan prosedur statistik atau metode lainnya untuk mengukur fenomena secara kuantitatif [31]. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data numerik dan ilmu pasti agar dapat menjawab hipotesis penelitian [32]. Hipotesis adalah jenis penelitian yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dan kebenaran jawaban tersebut masih akan diuji secara empiris [33]. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dan menggunakan alat statistik bernama *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji hipotesis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah diolah dan dikumpulkan sebelumnya oleh organisasi atau pihak lain. Data sekunder tersebut berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* dari perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan berasal dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* perusahaan-perusahaan sektor pertambangan pada rentang waktu 2018-2023. Sumber datanya berupa data sekunder yang berasal dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang telah diterbitkan serta dipilih sesuai regulasi yang berlaku di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada periode 2018-2023 yang berjumlah 63 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Artinya, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya [34]. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada studi ini yaitu :

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018-2023.	63
2	Perusahaan di sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada rentang waktu 2018-2023.	(17)
3	Perusahaan di sektor pertambangan yang menyertakan pelaporan CSR dalam laporan keberlanjutannya pada rentang waktu 2018-2023.	(4)

4	Perusahaan di sektor pertambangan yang mengikuti evaluasi PROPER pada rentang waktu 2018-2023.	(29)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		13
Jumlah sampel yang terpilih 13 x 6		78

Sumber: data diolah peneliti, 2024

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) tahun 2021 dan diproksi oleh CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan.

#### a. Variabel Dependen

##### *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Y)*

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR. Standar pengungkapan CSR berlandaskan pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*) tahun 2021. Dimana indikator kinerjanya berjumlah 117 item pengungkapan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan item dalam daftar periksa dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika item CSR diungkapkan, akan diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diungkapkan, akan diberi nilai 0. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan, hasil itu dihitung untuk mencari indeksnya menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*). Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \sum x_{ij} / N_j$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Coorporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$  : Jumlah poin indikator kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j yang dilakukan (skor 1, Jika kriteria diungkapkan dan skor 0, Jika kriteria tidak diungkapkan)

N<sub>j</sub> : Jumlah keseluruhan kriteria pengungkapan CSR, n<sub>j</sub> ≤ 117 item indikator

#### b. Variabel Independen

##### **Profitabilitas (X1)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio adalah skala yang akan digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan cara melihat total aset yang dimiliki. ROA (*Return Of Asset*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki [35]. Rumus pengukuran rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

##### **Kinerja Lingkungan (X2)**

Variabel ini dapat dievaluasi dengan sistem PROPER yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup [34]. Penilaian pada PROPER dapat dilakukan berdasarkan lima warna berikut:

- 1) Emas : Sangat-sangat baik : 5
- 2) Hijau : Sangat baik : 4
- 3) Biru : Baik : 3
- 4) Merah : Buruk : 2
- 5) Hitam : Sangat buruk : 1
- 6) Tidak mengikuti PROPER : 0

##### **Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan Variabel ini sering digunakan untuk menjelaskan tingkat keterbukaan perusahaan terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunannya. Umumnya, perusahaan yang lebih besar cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini karena

perusahaan besar lebih mungkin menghadapi tekanan dan risiko untuk memenuhi tanggung jawab mereka daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

LN : Logaritma Natural

Total Aset : Penambahan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud

Dari penjelasan tersebut, penggunaan ukuran perusahaan dapat didasarkan pada ukuran total aset. Ukuran ini diukur dengan mengambil logaritma dari total aset. Pendekatan logaritma digunakan untuk meratakan variasi dalam besarnya aset yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya [34].

**Tabel 2.** Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Profitabilitas (X1)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	[17], [36], [37]
Kinerja Lingkungan (X2)	Penilaian PROPER dari KLH dengan Skor : Emas (5), Hijau (4), Biru (3), Merah (2) dan Hitam (1), Skor 0 tidak mengikuti PROPER.	[38], [39], [40]
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	[41], [42], [43]
Corporate Social Responsibility (Y)	CSRD <sub>ij</sub> = $\sum x_{ij} / n_j$	[34], [44], [45]

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0. PLS merupakan alat analisis pemodelan lunak yang dapat digunakan dengan ukuran sampel yang kecil. Metode ini cocok untuk menganalisis data yang berfokus pada prediksi [31]. Analisis ini terdiri dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

*Outer model* dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data (*measurement*) dan bisa diukur dengan 3 indikator. Diantaranya dengan menggunakan *convergent validity*, saat korelasi menunjukkan nilai di atas 0,70 maka dianggap valid. Lalu menggunakan *discriminant validity* yang dapat dilihat dari nilai *average variance extracted*. Nilai AVE dikatakan baik jika melebihi 0,50. Kemudian yang terakhir menggunakan *composite reliability*, di mana data dengan reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* di atas 0,70 dianggap memiliki reliabilitas tinggi [46].

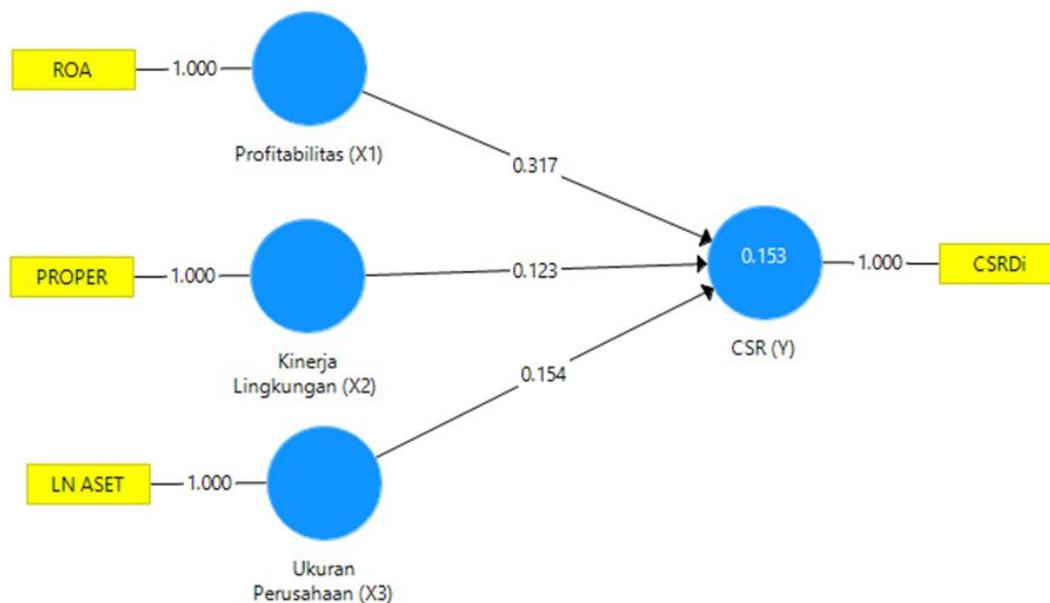
Sedangkan *inner model* digunakan guna mengetahui hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, dan *R Square* dari model penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, signifikansi koefisien parameter jalur dan uji t. *R-square* berfungsi sebagai indikator *Goodness of Fit*. Berdasarkan nilai *R-square*, model penelitian dapat diklasifikasikan sebagai kuat (0,67), moderat (0,33), atau lemah (0,19) [46].

Selanjutnya, penggunaan uji koefisien parameter jalur untuk mengevaluasi signifikansi pengujian hipotesis. Pendekatan *bootstrapping* diterapkan untuk menguji hipotesis dengan menilai signifikansi hubungan antar variabel-variabel menggunakan *p-value* dan *t-statistik*. Uji *t-statistik* digunakan sebagai penentu besarnya pengaruh langsung, tidak langsung serta total guna memperoleh nilai koefisien jalur. Variabel dianggap berpengaruh jika *p-value* kurang dari 5%. Selain itu, apabila hasil uji *t-statistik* melebihi nilai t-tabel, dengan demikian variabel dianggap punya pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika lebih rendah dianggap tidak signifikan [44].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Outer Model

*Outer model* digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu variabel.. Berikut adalah gambar hasil pengujian tersebut:



**Gambar 2.** Hasil *Outer Model* SmartPLS  
Sumber Gambar : Data diolah di SmartPLS

### Validitas Konvergen

**Tabel 3.** *Outer Loadings*

	CSR (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Profitabilitas (X1)	Ukuran Perusahaan (X3)
CSRDi	1.000			
LN ASET				1.000
PROPER		1.000		
ROA			1.000	

Sumber : Output SmartPLS

Pengukuran validitas konvergen dianggap baik jika setiap indikator nilai *outer loadings* nya lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pada tabel 3, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai *outer loadings* > 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah dinyatakan valid.

### Validitas Diskriminan

**Tabel 4.** *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CSR (Y)	1.000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000
Profitabilitas (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	1.000

Sumber : Output SmartPLS

Validitas diskriminan dapat diukur melalui nilai *average variance extracted (AVE)*, dianggap valid jika nilai AVE > 0,50. Berdasarkan hasil pada tabel 4, nilai AVE yang diperoleh menunjukkan lebih dari 0,50, sehingga disimpulkan bahwa indikator mempunyai validitas diskriminan yang baik.

## Uji Realibilitas

Tabel 5. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
CSR (Y)	1.000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000
Profitabilitas (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	1.000

Sumber : Output SmartPLS

Tabel 6. *Cronbach's Alpha*

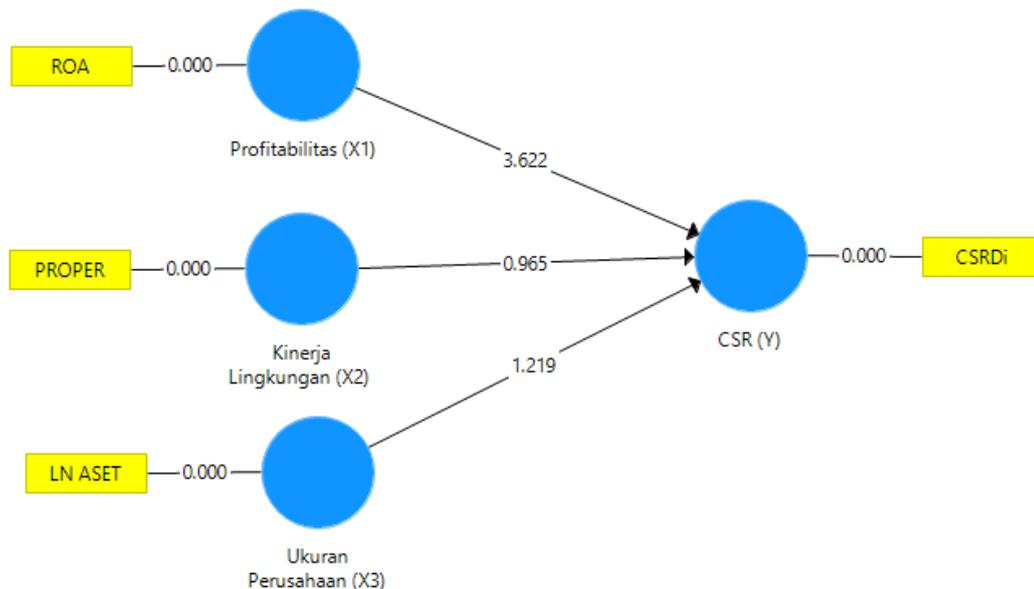
	<i>Cronbach's Alpha</i>
CSR (Y)	1.000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000
Profitabilitas (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	1.000

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5, setiap konstruk memiliki *composite reliability* yang baik dengan nilai lebih dari 0,70. Selain itu, hasil tabel 6 juga menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk setiap konstruk melebihi 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

*Inner Model*

Berikut merupakan gambar dari hasil pengujiannya :



**Gambar 3.** Hasil *Inner Model* SmartPLS  
Sumber Gambar : Data diolah di SmartPLS

Pengukuran *inner model* dalam PLS bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel, mengevaluasi signifikansi, dan menentukan nilai *R-Square* dari model penelitian. Berikut ialah hasil perhitungan *R-Square* dalam penelitian ini:

**Tabel 7. R-Square**

	R-Square
<b>Corporate Social Responsibility Disclosure (Y)</b>	0.153

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 7, nilai *R-Square* yang diperoleh untuk CSR sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa validitas variabel CSR mencapai 15,3%, yang berarti variabel profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan mempengaruhi CSR sebesar 15,3% . sementara 84,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan *p-values* melalui perhitungan *bootstrapping*. Jika nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan *p-values* kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai t-statistik kurang dari 1,96 dan *p-values* lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Berikut adalah tabel uji hipotesis:

**Tabel 8. Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<b>Profitabilitas (X1) -&gt; CSR (Y)</b>	0.317	0.309	0.088	3.622	0.000
<b>Kinerja Lingkungan (X2) -&gt; CSR (Y)</b>	0.123	0.135	0.127	0.965	0.335
<b>Ukuran Perusahaan (X3) -&gt; CSR (Y)</b>	0.154	0.146	0.126	1.219	0.223

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan output *Path Coefficients* pada tabel 8, hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis hubungan profitabilitas pada *corporate social responsibility disclosure* mendapati *T-statistic* senilai 3.622 > 1.96 berikut signifikansi *P-values* senilai 0.000 < 0.05. Hal tersebut diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Berdasarkan hasil analisis hubungan kinerja lingkungan pada *corporate social responsibility disclosure* mendapati *T-statistic* senilai 0.965 < 1.96 berikut signifikansi *P-values* senilai 0.335 > 0.05. Hal tersebut diartikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Berdasarkan hasil analisis hubungan ukuran perusahaan pada *corporate social responsibility disclosure* mendapati *T-statistic* senilai 1.219 < 1.96 berikut signifikansi *P-values* senilai 0.223 > 0.05. Hal tersebut diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## PEMBAHASAN

### Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* > t tabel (3.622 > 1.96) dan *P Values* < sig (0.000 > 0.05), artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H1 diterima**. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menganggap profitabilitas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana *Corporate Social Responsibility (CSR)* diungkapkan. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk meningkatkan kinerja CSR. Akibatnya, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi CSR dengan lebih mendetail. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan lebih dari para *stakeholder* dan menarik perhatian positif. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [9], [30] dan [47]. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari [17] dan [22].

### **Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* < *t* tabel ( $0.965 < 1.96$ ) dan *P Values* > sig ( $0.335 > 0.05$ ), artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H2 ditolak**. Ini berarti bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang mengikuti program PROPER dari pemerintah tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Meskipun perusahaan memiliki peringkat tinggi dalam kinerja lingkungan, hal ini tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara transparan. Dengan demikian, penghargaan PROPER yang diberikan kepada perusahaan membuat perusahaan tidak memerlukan lagi kegiatan pengungkapan CSR secara jelas dan detail dalam laporan tahunan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [29] dan [47]. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari [26] dan [48].

### **Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* < *t* tabel ( $1.219 < 1.96$ ) dan *P Values* > sig ( $0.223 > 0.05$ ), artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H3 ditolak**. Dengan kata lain ukuran perusahaan baik besar maupun kecil, serta jumlah aset yang dimiliki tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar tidak selalu mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak untuk mempengaruhi pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan kecil juga melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara baik untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar tempat beroperasi. Berikut salah satu data yang diambil dari hasil penelitian, pada PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), dengan ukuran perusahaan sebesar 31,5, memiliki tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,45 saja. Sementara itu, PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA), dengan ukuran perusahaan 30,7, memiliki tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,66. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekadar kegiatan, tetapi sudah menjadi kewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menentukan tingkat tanggung jawab sosial yang diungkapkan [49]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [17] dan [50]. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari [48].

Penelitian ini dikaitkan dengan SDGs No. 13, Aksi Iklim (*Climate Action*) yang menunjukkan sinergi global dalam mengimplementasikan SDGs simultan dengan pengendalian perubahan iklim. Terkait implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan No. 13, perusahaan-perusahaan pertambangan telah mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya yang berisi informasi mengenai berbagai langkah konkret keberlanjutan yang telah diambil, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah dan air, penguatan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, serta kontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memastikan prinsip-prinsip yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Melakukan kegiatan CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar, baik bagi perusahaan maupun *stakeholder* yang terkait. Program CSR yang berkelanjutan diharapkan akan bisa membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera [21].

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan sebagai implementasi SDGs No. 13 ditemukan bahwa profitabilitas memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan melalui banyaknya aset, yang mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja CSR dan mengungkapkan informasi secara lebih luas. Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang tinggi, hal ini tidak secara otomatis berarti perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan transparan. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak memengaruhi pengungkapan CSR, karena ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan ukuran perusahaan yang tinggi, perusahaan besar belum tentu akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, begitu pula perusahaan skala kecil. Terkait implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) No. 13, perusahaan-perusahaan pertambangan telah mengungkapkan informasi mengenai berbagai langkah konkret keberlanjutan yang telah diambil, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah dan air, penguatan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, serta kontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memastikan prinsip-prinsip yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada hasil uji *R-square* yang masih rendah, sehingga ada kemungkinan variabel independen lain turut mempengaruhi variabel

dependen. Selain itu, objek penelitian hanya terbatas pada satu sektor. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain dan memperluas objek penelitian ke sektor yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Implementasi SDGs No. 13*" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam proses penyusunannya, saya menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya keluarga saya dan teman-teman dekat saya yang telah berperan dalam memberikan bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

### REFERENSI

- [1] M. N. Nugroho and A. Yulianto, "Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013," *Account. Anal. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2015.
- [2] I. Ariyanti and S. Hermawan, "The Effect of Enviromental Performance , Leverage , and Company Size on Corporate Social Responsibility ( Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 ) [ Pengaruh Kinerja Lingkungan , Leverage , dan Ukuran Perus.," *J. Int. Conf. Proc.*, pp. 1–9, 2020.
- [3] S. Wulandari and H. Zulhaimi, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Corporate Social Responsibility atau Pengolahan Lingkungan Hidup (Proper) merupakan Program Kementrian Lingkungan," *J. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 1477–1488, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>.
- [4] N. Sari and A. Asrori, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 125–139, 2022, doi: 10.24905/permana.v14i1.205.
- [5] Octa, "Kementerian Investasi/BKPM Cabut IUP Perusahaan Babarina Putra Sulung," *parade.id*, Jakarta, Apr. 16, 2022.
- [6] A. P. Gunawan, Widjaja Yeremia, *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas Risiko hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta, 2008.
- [7] K. K. R. Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas," 2007, [Online]. Available: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/40TAHUN2007UU.htm>.
- [8] P. A. C. Dewi and I. B. P. Sedana, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 11, p. 6618, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12.
- [9] R. I. N. L. S. Wahjuni, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016)," *J. Akad. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–53, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/6952/5933>.
- [10] S. Puspita and A. D. Nurhalim, "Strategi CSR Mcdonald's Di Indonesia Dalam Memenuhi Konsep Triple Bottom Line," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 199–213, 2022, doi: 10.47927/jikb.v13i2.354.
- [11] I. S. Dewi and D. N. Khafi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Ilm. Akunt. dan Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 56–76, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/32/31>.
- [12] N. Isra Laili and R. Apramilda, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)," *Reliab. Account. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 27–38, 2023, doi: 10.36352/raj.v2i2.526.
- [13] Indira Shinta Dewi and Dita Nur Khafi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Liabilitas*, vol. 3, no. 1, pp. 56–76, 2018, doi: 10.54964/liabilitas.v3i1.32.
- [14] D. Ratmono, D. E. Nugrahini, and N. Cahyonowati, "The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 933–941, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0933.
- [15] U. Khanifah, Zuliyanti, and N. A. Budiman, "Pengaruh Leverage , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt. dan Perbank.*, vol. 15, no. 1, pp. 388–403, 2021.
- [16] S. Istiqomah and L. Amanah, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–18, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3808/3819>.
- [17] E. Rukmana, E. Hendri, and R. Rismansyah, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia,” *J. Media Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.31851/jmediasi.v3i1.5216.
- [18] Jalal, “Sektor Pertambangan dan SDGs: Kawan atau Lawan?,” *Mongabay: Situs Berita Lingkungan*, 2021. .
- [19] Badan Pemeriksa Keuangan RI, “Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” 2017.
- [20] N. P. Arifianti and L. P. Widianingsih, “Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia,” *Akunt. Dewantara*, vol. 6, no. 3, pp. 68–78, 2022.
- [21] Jalal, “Moving Mountains for Sustainability? Sektor Pertambangan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” *Social Investment Indonesia*, 2021. <https://www.mongabay.co.id/2021/09/30/sektor-pertambangan-dan-sdgs-kawan-atau-lawan/>.
- [22] A. Ramadhan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure,” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 08, no. 01, pp. 1–11, 2019.
- [23] F. Adelina and F. I. Arza, “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 583–598, 2021.
- [24] S. M. Wati, U. Rani, and N. A. Khabibah, “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019,” *J. Akuntansi, Audit. dan Perpajak.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [25] N. K. N. Dewi and I. W. P. Wirasedana, “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA EKONOMI,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 20, no. 1, pp. 526–554, 2017.
- [26] D. Aryanti, E. S. Rini, V. A. Wibowo, Wulandari, and Sparta, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility ( CSR ) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode,” vol. 8114, no. 4, pp. 67–84, 2021.
- [27] T. Kustina, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 113–125, 2020, doi: 10.22225/kr.12.1.1865.113-125.
- [28] R. Setiawan, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility ( CSR ) Disclosure dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI,” *Artik. Ilm. Mhs. Univ. Jember*, pp. 1–6, 2014.
- [29] A. Sukasih and E. Sugiyanto, “Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015),” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 121–131, 2017, doi: 10.23917/reaksi.v2i2.4894.
- [30] V. A. K. Setianingrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur : Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Periode 20,” Universitas Negeri Semarang, 2020.
- [31] E. U. N. Sholiha and M. Salamah, “Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013),” *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 4, no. 2, pp. 169–174, 2015.
- [32] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [33] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [34] Muhdor, N. Diana, and M. C. Mawardi, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap CSR Disclosure Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019,” *E-Jra*, vol. 09, no. 02, pp. 47–57, 2020.
- [35] E. Shenurti, D. Erawati, and S. Nur Kholifah, “Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan

- Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 19, no. 01, pp. 01–10, 2022, doi: 10.36406/jam.v19i01.539.
- [36] M. Awliya, “Analisis Profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018),” *J. Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2022.
- [37] S. Sanjana and M. F. Rizky, “Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan,” *KITABAH*, vol. 2, no. 2, pp. 274–282, 2018.
- [38] H. D. Sarra and S. Alamsyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR,” *Pros. Simp. Nas. Multidisiplin*, vol. 2, pp. 410–417, 2021, doi: 10.31000/sinamu.v2i0.3577.
- [39] I. Setiadi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan,” *Inovasi*, vol. 17, no. 4, pp. 669–679, 2021, doi: 10.30872/jinv.v17i4.10054.
- [40] Y. P. Putra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening,” *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, p. 227, 2017, doi: 10.32502/jab.v2i2.1175.
- [41] A. D. Putra, G. N. Ahmad, and S. Dalimunthe, “Pengaruh Profitabilitas, Firm Age, dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *J. Bisnis, Manaj. dan Keuang.*, vol. 3, no. 8.5.2017, pp. 270–283, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/view/30225/13446>.
- [42] S. H. Syah, S. Harjunawati, D. Pujiwidodo, A. S. Lastiningsih, and S. Sabil, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal,” *J. Ekobistek*, vol. 12, no. 4, pp. 721–726, 2023, doi: 10.35134/ekobistek.v12i4.617.
- [43] U. N. Mustika, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Equator J. Manag. Entrep.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2017.
- [44] S. Hermawan and Y. M. Nengtyas, “The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Firm Value with Company Growth as a Moderating Variable,” *J. Int. Conf. Proc.*, pp. 1–15, 2023.
- [45] L. S. Rahayu, Asmeri rina, and D. L. Silvera, “Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019,” *Pareso J.*, vol. 5, no. 3, pp. 183–200, 2023, doi: 10.47836/mjmhs.19.5.
- [46] Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- [47] I. Mahalistian and S. Yuliandhari, “Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 479–488, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i3.893.
- [48] Metri, S. Nurwati, and R. Sarlawa, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ekon. Pembangunan, Manajemen, dan Bisnis, Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–44, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/2490/2193>.
- [49] Aswin, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Ilm. Mhs. FEB UB*, vol. 8, no. 2, pp. 1–20, 2020.
- [50] A. Karjono, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *ESENSI J. Manaj. Bisnis*, vol. 24, no. 3, pp. 316–337, 2022, doi: 10.55886/esensi.v24i3.413.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*